

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *PS* DAN *PP* DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL

Sri Wahyuni, Erlina Rupaidah, Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

This research was aimed at finding the difference between students' Economic learning result and the effectiveness of Problem Solving (*PS*) and Problem Posing (*PP*), also the basic ability roles. The method used comparative research by using experiment approach. The result of this study showed;(1)There was a difference on result study between learning model used with basic ability rate;(2)There was a difference on result study by using *PS* and *PP* learning without focusing on the basic ability;(3)There was a difference on result study among students who were high, middle and low in their basic ability without learning model used; (4)There was an interaction between learning model used and the basic ability rate;(5)There was a difference on the average score by using *PS* and *PP* at high basic ability rate;(6) There was a difference on the average score by using *PS* and *PP* learning at the middle basic ability rate and; (7)There was no difference on the average score by using *PS* and *PP* at Low basic ability rate.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi dan efektifitas model *Problem Solving (PS)* dan *Problem Posing (PP)*, serta peran kemampuan awal. Metode yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan:(1)Ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal;(2)Ada perbedaan hasil belajar menggunakan *PS* dan *PP* tanpa memperhatikan kemampuan awal;(3)Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang, rendah tanpa model pembelajaran;(4)Ada interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal;(5)Ada perbedaan rerata hasil belajar menggunakan *PS* dan *PP* pada kemampuan awal tinggi;(6)Ada perbedaan rerata hasil belajar menggunakan *PS* dan *PP* pada kemampuan awal sedang;(7)Tidak ada perbedaan rerata hasil belajar menggunakan *PS* dan *PP* pada kemampuan awal rendah.

Kata kunci: kemampuan awal, *PP*, *PS*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal ataupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk menilai kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik serta mutu lulusan dari sekolah tersebut. Guru sebagai pendidik harus mampu membentuk kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan berbobot. Mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran Ekonomi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Banyumas, pembelajaran yang diterapkan masih dominan menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dalam metode ceramah, guru aktif menerangkan bahan pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Banyumas masih belum optimal, ini terlihat dari presentase siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 33,33% dan yang belum mencapai KKM sebesar 66,67%.

Berdasarkan uraian pada tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas X pada SMA Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal; (2) Perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal; (3) Perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran; (4) Interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal; (5) Perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal tinggi; (6) Perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal sedang; (7) Perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal rendah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2009: 107) penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Banyumas tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 60 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Arikunto (2010: 130) mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah; (1) Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal; (2) Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal; (3) Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran; (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat kemampuan awal; (5) Ada perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal tinggi; (6) Ada perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal sedang; (7) Tidak ada perbedaan rerata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal rendah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran yang digunakan (*Problem Solving* dan *Problem Posing*) dan antar tingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran yang digunakan (*Problem Solving* dan *Problem Posing*) dan antar tingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah pada Siswa Kelas X SMA N 1 Banyumas.

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan rumus ANAVA, diperoleh F_{hitung} sebesar $5,778 > F_{tabel}$ 2,59 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem*

Solving dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi mengajak siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang ada kemudian menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* melatih siswa memecahkan masalah atau menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan dari materi pelajaran Ekonomi yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Posing* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyederhanakan permasalahan atau soal menjadi lebih sederhana.

Majid (2006: 142) mengatakan bahwa model *Problem Solving* (penyelesaian masalah) merupakan sarana memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan pemaparan di atas telah terbukti bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran dan antar tingkat kemampuan awal siswa. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Perbedaan hasil belajar Ekonomi dikelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan menggunakan rumus ANAVA, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar $3,804 > F_{tabel} 2,59$ dengan signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Model pembelajaran *Problem Solving* dapat membuat hasil pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan dan dapat mendorong siswa membiasakan memecahkan masalah secara terampil apabila menghadapi permasalahannya didalam kehidupannya. Model pembelajaran *Problem Posing* mengharuskan

siswa menyederhanakan atau membuat soal dibatasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran lebih mudah karena siswa belajar membuat soal dan jawaban mereka sendiri, akan tetapi siswa harus menguasai materi secara keseluruhan karena pada akhir pembelajaran secara acak guru akan menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *Problem Posing*.

Isjoni (2009: 23). Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Rusman (2012: 211) Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dipahami. Tujuan penting dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.

3. Hipotesis ketiga

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Perbedaan hasil belajar Ekonomi di kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan menggunakan rumus ANAVA, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar $7,427 > F_{tabel} 2,59$ dengan Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian Ho ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Yamin 2013: 10 mengatakan bahwa “Pengetahuan awal peserta didik dapat diketahui melalui tes tertulis dan tanya jawab. Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang akan diajarkan, jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat mandiri. Sebaliknya jika peserta didik telah memahami konsep, dan fakta maka guru dapat menggunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis, dan pemecahan masalah”.

Pada kelas eksperimen siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi cenderung mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi rata-rata hasil belajar mengalami

penurunan rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran.

4. Hipotesis keempat

Ho: Tidak ada interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Ekonomi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya interaksi ini dibuktikan menggunakan rumus ANAVA, diperoleh koefisien F sebesar $3,563 > F_{tabel} 2,59$ dengan Signifikansi sebesar $0.035 < 0.05$, dengan demikian Ho ditolak yang berarti ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Sagala (2010: 176) Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Suprijono (2011 : 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, jika siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa, akan tetapi jika siswa belum mempunyai pengalaman atau pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan maka, guru belum bisa menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

5. Hipotesis kelima

Ho: Tidak ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal tinggi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model

Problem Posing pada tingkat kemampuan awal tinggi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi dihitung menggunakan T-test, diperoleh hasil intervalasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $5,671 > 1,990$, dan atau nilai sig. $0,000 <$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata (*mean*) hasil belajar *Ekonomi* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* untuk tingkat kemampuan awal siswa tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *Problem Solving* siswa harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Reigult (1983) dalam Nasution (2006: 59) mengidentifikasi kemampuan awal dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. Pengetahuan tingkat lebih tinggi dapat berfungsi sebagai kerangka kaitan lanjut pengetahuan baru.

6. Hipotesis keenam

H_0 : Tidak ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal sedang pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

H_a : Ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal sedang pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* untuk tingkat kemampuan awal siswa sedang dihitung menggunakan T-test, diperoleh hasil intervalasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,614 > 1,990$, dan atau nilai sig. $0,004 <$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan rata-rata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* untuk tingkat kemampuan awal siswa sedang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*, hal ini

dikarenakan dalam pembelajaran *Problem Solving* siswa harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Siswa yang memiliki kemampuan awal sedang cenderung lebih rendah memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Sedangkan pada model Pembelajaran *Problem Posing* siswa hanya merumuskan soal dari materi yang ada. Soal dibuat berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan sedang dapat membuat soal sesuai dengan kemampuan mereka.

Reigult (1983) dalam Nasution (2006: 59) mengidentifikasi kemampuan awal dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. Pengetahuan tingkat lebih tinggi dapat berfungsi sebagai kerangka kaitan lanjut pengetahuan baru.

7. Hipotesis Tujuh

Ho: Tidak ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal rendah pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Ha: Ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal rendah pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* untuk tingkat kemampuan awal siswa rendah dihitung menggunakan T-test, hasil intervalasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$, maka diperoleh 1,990 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-1,4 < 1,990$, dan atau nilai sig. $0,224 >$ dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* untuk tingkat kemampuan awal siswa rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyumas.

Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* mengalami penurunan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *Problem Solving* siswa harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Reigult (1983) dalam Nasution (2006: 59) mengidentifikasi kemampuan awal dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan kembali pengetahuan baru. Pengetahuan tingkat lebih rendah dapat berfungsi mengkonkritkan pengetahuan baru atau penyediaan contoh-contoh..

Simpulan

1. Ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran yang digunakan (*Problem Solving* dan *Problem Posing*) dengan tingkat kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
2. Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
3. Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah tanpa mempertimbangkan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
4. Ada interaksi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Problem Posing* yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
5. Ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal tinggi pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
6. Ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal sedang pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.
7. Tidak ada perbedaan rerata (*mean*) hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Solving* dan model *Problem Posing* pada tingkat kemampuan awal rendah pada siswa kelas X SMA N 1 Banyumas.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group.